

## Model Akuntansi Sederhana bagi UMKM Gula Aren Si Manis Purworejo

Wharyanti Ika Purwningsih<sup>1\*</sup>, Nurhidayati<sup>2</sup>, Lukman Fadhiliya<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Matematika/FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika/FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi/FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo

\*Email: wharyanti@umpwr.ac.id

### Abstrak

**Keywords:**  
Akuntansi, UMKM,  
Gula Aren,  
Purworejo.

*Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pemahaman dan kompetensi dalam menentukan biaya pokok produksi dan penyusunan laporan laba rugi bagi UMKM gula aren Si Manis di Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pemilik UMKM akan ketidak pemahaman tentang akuntansi. Kegiatan pengabdian ini yang semula dikhususkan untuk membantu menghitung harga pokok produksi berkembang dengan pelatihan tambahan yaitu penyusunan laporan laba rugi. Program pengabdian dilakukan dalam beberapa tahap, dimulai dengan penyampaian materi tentang biaya pokok produksi, simulasi praktik dengan menggunakan “buku kartu akuntansi”, dan tahap terakhir yaitu tanya jawab terkait hal-hal yang belum jelas dari penyampaian materi yang telah diberikan.*

### 1. PENDAHULUAN

Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM pada tahun 2014, terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia pada tahun 2017 dan beberapa tahun kedepan diperkirakan bahwa jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah. UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perkembangan ekonomi nasional. Sebagai tambahan dalam perannya dalam perkembangan ekonomi dan ketengakerjaan, UMKM juga berperan dalam perkembangan distribusi hasil. (Putra, Adnan Husada, 2018). Lapangan kerja di Indonesia 30% berada di sector formal dan 70% disektor non formal. Jika dilihat dari unsur sumbangan antar pelaku usaha, lapangan kerja sector formal terdiri dari 0,55% disediakan oleh usaha besar, usaha menengah 11,01% dan usaha kecil menyumbang 18,44% dari seluruh

lapangan kerja forml. Lapangan kerja non formal sebesar 70% disediakan oleh usaha kecil yang tergolong dalam usaha mikro dan gurem. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah telah mengisi sekitar 85% dari lapangan kerja yang ada di Indonesia (BPS, 2010).

Purworejo merupakan sebuah kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, Purworejo salah satu kabupaten yang memiliki jumlah penggiat UMKM besar di Indonesia. Posisi Purworejo yang berdampingan dengan daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kesempatan yang besar untuk berkembangnya produk-produk UMKM untuk sector ke arah pasar luar negeri (ekspor) (Edy Suandi hamid, 2011). Berkembangnya UMKM Purworejo tidak lepas dari potensi local.

Salah satu UMKM yang berada di Purworejo adalah UMKM Gula aren Si Manis. UMKM ini memproduksi gula aren. Berdasarkan observasi di lapangan menunjukkan bahwa dalam UMKM ini mengalami beberapa kendala yang menghambat perkembangannya. Hambatan-hambatan tersebut antara lain kesalahan dalam menentukan biaya produksi. Pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga sulit menentukan keuntungan dengan tepat. Selain itu pemilik UMKM tidak mengetahui bagaimana cara pembukuan atas transaksi-transaksi yang dilakukan dan bagaimana menyusunnya ke dalam laporan keuangan. Dari hasil diskusi, diketahui bahwa pemilik UMKM Gula Aren Si Manis adalah lulusan SMP.

Menurut Baldric (2013) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Sedangkan biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi. Mulyadi (2014:65) mengemukakan manfaat dari penentuan biaya pokok produksi secara garis besar adalah 1) Menentukan Harga Jual Produk Perusahaan yang berproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang; 2) Memantau Realisasi Biaya Produksi; 3) Menghitung Laba atau Rugi Bruto Periodik Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto; dan 4) Menentukan Beban Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk Dalam Proses yang Disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan

Melihat latar belakang pendidikan pemilik UMKM, nampak bahwa pemilik tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam bidang akuntansi terutama dalam mengidentifikasi biaya produksi yang timbul selama proses produksi sampai dengan menentukan berapa biaya produksi untuk sebuah produk. Selain itu juga dalam bagaimana menyusun pembukuan untuk dapat mengetahui keberhasilan usaha

dalam bentuk laporan keuangan. Kesalahan dalam penentuan biaya produksi per unit akan mempengaruhi kesalahan dalam penentuan harga jual produk, dan dampak yang lebih jauh adalah kesalahan dalam penetapan laba rugi.

Dari hasil identifikasi, diketahui bahwa pemilik UMKM masih salah dalam menentukan *biaya overhead pabrik* dan biaya tenaga kerja. Pemilik UMKM tidak pernah memperhitungkan tenaga pemilik UMKM sebagai bagian dari biaya produksi. Secara teori, meskipun pemilik UMKM merupakan orang yang memiliki usaha akan tetapi apabila terlibat langsung dalam proses produksi maka harus diperhitungkan dalam penentuan biaya pokok produksi, dan digolongkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung.

Horngren, dkk (2008:43) menyatakan biaya tenaga kerja manufaktur langsung (*direct manufacturing labour cost*) meliputi kompensasi atas seluruh tenaga kerja manufaktur yang dapat ditelusuri ke objek biaya (barang dalam proses dan kemudian barang jadi) dengan cara yang ekonomis. Hal ini berarti bahwa biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan tenaga kerja langsung dalam pengolahan suatu produk dari bahan baku menjadi barang jadi, tidak melihat tenaga kerja tersebut berasal dari karyawan maupun pemilik perusahaan. UMKM Gula aren Si Manis memiliki 8 orang karyawan dengan rincian 5 orang di bagian produksi, dan 3 orang karyawan yang bertugas menjual produk ke pasar-pasar terdekat serta took-toko terdekat. Dari hasil identifikasi laporan keuangan yang ada di UMKM diketahui bahwa seluruh gaji yang dibayarkan untuk ke-8 orang karyawan langsung dibebankan ke beban gaji mengurangi laba UMKM. Hal tersebut adalah suatu hal yang salah, seharusnya gaji 5 orang karyawan bagian produksi dibebankan ke dalam perhitungan biaya produksi, sedangkan gaji untuk 3 orang karyawan yang lain dibebankan ke dalam biaya gaji bagian pemasaran.

Kesalahan dalam penentuan biaya produksi lainnya yang dilakukan oleh pemilik UMKM adalah tidak mengenal istilah biaya overhead pabrik. Menurut

Halim (2005:90) *biaya overhead pabrik* adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan menurut Garrison, dkk (2013:56) pengertian biaya *overhead* pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Berdasarkan diskusi dengan Pemilik UMKM diperoleh informasi bahwa selama ini mereka tidak pernah memperhitungkan biaya-biaya *overhead* pabrik yang muncul selama proses produksi, contohnya adalah biaya penggunaan kayu bakar serta biaya pemeliharaan alat-alat produksi. Selama ini biaya penggunaan kayu bakar dibebankan sebagai beban usaha bukan sebagai komponen penghitungan biaya pokok produk. Selain itu biaya *overhead* pabrik yang lain tidak berhasil diidentifikasi.

Melihat fenomena tersebut sungguh memprihatinkan bagi kemajuan UMKM tersebut. Kesalahan dalam menentukan biaya produksi akan mengakibatkan kesalahan dalam penentuan harga jual dan selanjutnya akan salah dalam menetapkan laba kotor setiap periode akuntansi. Berdasarkan latar belakang tersebut, sangat diperlukan pelatihan, pendampingan dan media sederhana dalam penentuan biaya pokok produksi, pencatatan transaksi, dan penetapan laba rugi bagi UMKM.

Pendekatan penyelesaian masalah yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra dan akan digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah dengan metode berikut, yaitu: (1) Metode ceramah, dengan memberikan sosialisasi tentang pentingnya ketepatan perhitungan biaya produksi; (2) Metode simulasi, dengan menerapkan media “buku kartu akuntansi” dan contoh penerapannya; (3) Metode diskusi, dengan memberikan kesempatan tanya jawab pada para peserta pengabdian mengenai hal-hal yang belum atau tidak dipahami; (4) Program pendampingan, ditujukan untuk membantu permasalahan-permasalahan yang muncul saat UMKM secara mandiri menerapkan penentuan biaya produksi secara mandiri di usahanya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Juli 2019 pada pukul 09.00 – 14.00 WIB di UMKM Gula Aren Si Manis yang terletak di Dusun Kalibang, Desa Kaliwungu, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan dalam berbagai tahapan yaitu

### a. Tahapan persiapan I

Melakukan koordinasi dengan mitra untuk menyesuaikan kebutuhan mitra, waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian;

### b. Tahapan persiapan II,

Pada tahapan persiapan ini, tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan yang diperlukan selama proses kegiatan, diantaranya adalah *power point* untuk presentasi, hand out, serta soal latihan untuk simulasi.

### c. Tahapan Pelaksanaan I

Sebelum dilakukan sosialisasi dan pendampingan penetapan biaya pokok produksi, peserta pengabdian diberikan berbagai sosialisasi agar tujuan akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian bisa tercapai. Pertama kali yang diberikan kepada peserta adalah memberikan penyuluhan mengenai potensi yang dimiliki UMKM, dan bagaimana *prospect* gula aren di persaingan global; Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penetapan biaya pokok produksi. Sebagai pembicara adalah Tenaga ahli dari bidang ekonomi dengan dibantu dua orang mahasiswa pendidikan ekonomi memberikan pelatihan dan pendampingan berupa simulasi dan pemberian latihan soal penghitungan biaya pokok produksi, penentuan harga jual, pencatatan transaksi ke dalam buku kartu akuntansi, dan penyusunan laporan laba rugi;

### d. Pelaksanaan II

Pada tahap ini dilakukan praktik menghitung biaya pokok produksi

sesuai dengan kondisi sesungguhnya yang ada di usaha mitra, untuk mendapat pemahaman yang lebih matang dalam menentukan biaya pokok produksi, penetapan harga jual, penyusunan laporan laba rugi.

e. Pelaksanaan III

Tahap terakhir adalah proses diskusi melalui tanya jawab untuk mengetahui dan menjawab semua pertanyaan dan memperkuat pemahaman peserta kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan tahapan diskusi dengan ketua kelompok UMKM gula Aren Si Manis yaitu Bapak Abdul Mufid. Berdasarkan hasil diskusi, ketua UMKM menyampaikan bahwa mereka butuh ilmu tentang bagaimana perhitungan laba rugi. Selain informasi tersebut, dari diskusi diketahui bahwa anggota UMKM sangat minim pengetahuan tentang ilmu Akuntansi.

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar, kegiatan dimulai dari pemberian sambutan oleh ketua UMKM Gula Aren dan sambutan berikutnya adalah dari ketua Tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pemberian materi oleh tim pengabdian dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai: (1) Definisi dan arti penting biaya pokok produksi; (2) Unsur-unsur biaya pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik; (3) Penentuan biaya yang berhubungan langsung dengan produk dan

biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk; (4) Penghitungan total biaya produksi; (5) Penetapan biaya produksi per-unit; (6) Penghitungan harga jual produk; (7) Jenis-jenis laporan keuangan; dan (8) Penyusunan laporan laba rugi.

Tujuan pelatihan penghitungan biaya pokok produksi dan penyusunan laporan laba rugi secara umum berjalan lancar dan baik. Hal ini tampak dari peserta pengabdian yang sudah dapat membedakan antara biaya produksi yang masuk dalam komponen biaya produksi, dan biaya-biaya yang harus dilaporkan secara terpisah dari biaya produksi dan masuk ke dalam laporan laba rugi untuk mengurangi laba kotor. Selain itu para peserta pengabdian juga sangat antusias memberikan pertanyaan yang terkait dengan kegiatan teknis yang mereka laksanakan setiap hari. Dari hasil tanya jawab diketahui bahwa sebagian besar peserta belum memperhitungkan jasa mereka dalam komponen biaya produksi, sebagian besar masih berprinsip pada "gotong royong". Hal tersebut sangatlah tidak benar, dan akan merugikan pemilik UMKM sendiri.

Setelah pemaparan materi, dilaksanakan kegiatan praktik berupa pencatatan transaksi ke dalam buku kartu akuntansi. Peserta pengabdian diharapkan bisa mencatat transaksi secara mandiri, setelah diberikan contoh oleh pemateri. Buku kartu akuntansi yang disediakan terdiri dari:

a) Buku kas

Buku Kas dipergunakan untuk mencatat transaksi keluar masuknya kas secara real.

b) Buku Penjualan

Buku penjualan dipergunakan untuk mencatat seluruh transaksi penjualan

barang dagangan selama satu periode.

Tabel 1. Tabel Buku Kas

BUKU KAS				
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo



Tabel 6. Buku Piutang

BUKU PIUTANG				
Tanggal	Keterangan	Debit	kredit	Saldo
g) Buku Utang				
	Buku Utang dipergunakan untuk mencatat mutasi jumlah utang yang		sudah dan belum dilunasi oleh perusahaan.	

Tabel 7. Buku Utang

BUKU UTANG				
Tanggal	Keterangan	Debit	kredit	saldo

Selanjutnya adalah pemberian soal simulasi untuk peserta pelatihan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di UMKM gula aren, untuk salah soal yang diberikan adalah sebagai berikut:

UMKM gula aren pada setiap bulan memproduksi gula aren 1 kwintal dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebagai berikut:

- Nira Rp 800.000,00
- Plastic Rp 25.000,00
- Kayu bakar Rp 100.000,00
- Gaji karyawan bagian produksi Rp 1.000.000,00
- Gaji karyawan bagian pemasaran Rp 500.000,00

Dari data di atas, hitunglah biaya pokok produksi dan harga jual gula aren tiap kilogram, jika diketahui UMKM menginginkan keuntungan sebesar 25%.

Suasana kegiatan pengabdian semakin hidup saat peserta dihadapkan pada buku kartu akuntansi yang warnanya berbeda-beda sesuai dengan jenis dan fungsinya. Perbedaan warna ini dibuat untuk mempermudah peserta dalam mengingat buku mana yang harus dipergunakan sesuai kondisi yang dialami. Tim pengabdian mencoba membuang jauh konsep debit dan kredit yang ada dalam akuntansi. Tim pengabdian mencoba menjelaskan dan menekankan satu prinsip penting dan mendasar dalam akuntansi yaitu "*double entry system*", bahwa setiap transaksi harus dicatat minimal dalam dua

kartu tanpa harus mengetahui dicatat di sebelah debit dan sebelah kredit. Semua kartu disusun sedemikian rupa sesuai fungsinya, untuk kartu yang terdapat kolom debit dan kredit hanya untuk membantu pencatatan bertambah dan berkurangnya data. Debit berarti bertambah, sedangkan kredit berarti berkurang. Dengan cara yang sederhana ini, para peserta pengabdian menjadi mengerti dan memahami arti penting perlunya sebuah transaksi untuk dicatat.

Setelah semua transaksi dicatat ke dalam kartu akuntansi, seluruh peserta diminta mencocokkan jawaban mereka dengan kunci yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Hasil dari simulasi menunjukkan bahwa seluruh peserta dapat mengerjakan soal dan seluruh jawaban benar, meskipun dalam mengerjakan soal peserta pengabdian masih ada beberapa yang meminta bantuan dari tim untuk menjelaskan maksud soal. Dari saldo akhir di setiap kartu akuntansi, peserta pengabdian dibimbing oleh tim pengabdian untuk menyusun laporan laba rugi sesuai yang diminta oleh ketua UMKM di awal sebelum kegiatan pengabdian dimulai. Secara perlahan dan melalui bahasa yang sederhana, para peserta memahami cara menyusun laporan laba rugi, selanjutnya peserta diberikan soal yang berbeda untuk menyusun laporan laba rugi. Dengan penuh semangat peserta pengabdian mengerjakan

dan kemudian dicocokkan dengan kunci jawaban.

Secara keseluruhan, tujuan kegiatan pengabdian telah tercapai dengan baik. Materi pelatihan telah disampaikan secara keseluruhan, dan peserta pelatihan dapat secara langsung mempraktikkan materi melalui contoh soal yang diberikan. Peserta pengabdian mengharapkan ada pelatihan lain terkait tentang pemasaran produk.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diketahui bahwa peserta pengabdian mulai memahami dan menyadari arti penting biaya pokok produksi dan dapat menyusun laporan laba rugi dengan mudah menggunakan bantuan “buku kartu akuntansi”. Dengan bantuan buku kartu akuntansi, pemilik UMKM dapat membukukan transaksi ke dalam kartu akuntansi sehingga dapat mengetahui mutasi atas akun-akun yang disediakan oleh buku kartu.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Ditjen Riset Penguatan dan Pengembangan Kemenristekdikti yang telah membiayai sehingga dapat terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di UMKM Gula Aren Si Manis Purworejo.

#### REFERENSI

- [1]Baldric Siregar, Suropto Bambang, Hapsoro Dody, Widodo Lo Eko, Kusumasari Lita, dkk. 2013. Akuntansi Biaya, E1. Jakarta: Salemba Empat
- [2]Biro Pusat Statistik. (2010). Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah, dan Ekspor Usaha Kecil Menengah serta Peranannya terhadap Tenaga Kerja Nasional dan Produk Domestic Bruto. Jakarta.
- [3]Edi Suandi, H & Y. Sri Susilo. 2011. STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI DAERAH ISTEMEWA YOGYAKARTA\*. Jurnal Ekonomi
- [4]Garrison, Nooren dan Brewer. 2005. Kuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- [5]Halim, Abdul,; Bambang, Supomo.2005. Akuntansi Manajemen.Yogyakarta: BPFE.
- [6]Mulyadi. (2009). Akuntansi Biaya: percetakan STIE YKPN.
- [7]Putra, A. H. 2018. Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Jurnal Analisa Sosiologi, 5(2). Retrieved from [www://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18162](http://www://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18162) pada 27 Agustus 2018 pukul 20.45 WIB conditioning. Applied Thermal Engineering. 2016; 9(8):1273–85.